STRATEGI RUMAH TAHFIDZ DALAM MENUMBUHKAN LITERASI SPIRITUAL DI KALANGAN GENERASI Z DI INTENSIVE CENTER MEDAN

Hariani [1], Muhammad Yunan Harahap [2]
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Keywords:
Strategi, Rumah Tahfidz, Literasi Spiritual, Generasi Z, Pendidikan Qur'ani.

***Correspondence Address:**
hariani090700@gmail.com
yunan@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak: Literasi spiritual merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter generasi Z di tengah arus globalisasi dan digitalisasi. Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi yang lekat dengan teknologi, membutuhkan pendekatan yang kontekstual dan transformatif dalam membangun kesadaran spiritualnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh Rumah Tahfidz Intensive Center Medan dalam menumbuhkan literasi spiritual pada santri yang berasal dari kalangan generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi integrasi antara pembelajaran tahfidz berbasis teknologi digital, pembiasaan ibadah harian yang menyenangkan, serta pembinaan spiritual berbasis keteladanan ustadz/ustadzah. Selain itu, pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah dan literasi turut menjadi strategi efektif dalam menjangkau hati para santri generasi Z. Temuan ini menunjukkan bahwa Rumah Tahfidz memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual secara kontekstual, kreatif, dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pusat atau pokok peradaban dalam kehidupan ini, penciptaan manusia oleh Allah sebagai khalifah di dunia tidak bisa lepas dari pendidikan. Karena pendidikanlah yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan atau tidaknya peran manusia dalam menjadi khalifah di dunia ini. Anugerah Allah SWT berupa akal dan pikiran inilah yang menjadikan pendidikan sebagai suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari manusia, karena adanya pendidikan juga dikarenakan adanya daya pikir oleh akal manusia. Oleh sebab itu pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting dari kehidupan manusia (Rahman, 2019).

Dewasa ini, pendidikan mengalami fase yang sangat penting untuk menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan peradaban manusia menuntut

masyarakat untuk meningkatkat kualitas sumber daya manusia yang unggul, memiliki daya saing yang tinggi menghadapi segala aspek kehidupan dan menguasai ilmu pengetahuan serta teknologi. (Harahap, 2022). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam era Revolusi Industri 4.0 telah membawa dampak besar terhadap perilaku sosial dan spiritual generasi muda, khususnya Generasi Z. Generasi ini, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dikenal dengan kecenderungannya sebagai digital natives—mereka terbiasa hidup berdampingan dengan internet, media sosial, serta teknologi canggih sejak usia dini (Suryani & Hermansyah, 2021).

Karakteristik mereka yang multitasking, visual learners, serta sangat aktif di dunia maya menjadikan pendekatan konvensional dalam pendidikan, termasuk pendidikan keagamaan, menjadi kurang efektif jika tidak disesuaikan dengan konteks kekinian. Namun, kemajuan teknologi tersebut tidak selalu diiringi dengan pertumbuhan spiritual yang memadai. Sebaliknya, fenomena keterasingan spiritual dan lemahnya kepekaan terhadap nilai-nilai keagamaan justru semakin terlihat pada generasi ini.

Beberapa studi menunjukkan bahwa generasi Z cenderung mengalami krisis makna, kesepian spiritual, serta ketergantungan pada validasi eksternal melalui media sosial (Nasution & Anshari, 2022). Dalam konteks ini, penting untuk mengembangkan literasi spiritual yakni kemampuan memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kesadaran beribadah, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an, serta menumbuhkan nilai-nilai akhlak dan ketauhidan dalam interaksi sosial (Afandi & Wardhani, 2023).

Dalam Islam, literasi spiritual tidak sekadar dimaknai sebagai keterampilan membaca kitab suci, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai ilahiyah yang melahirkan kesadaran diri akan keberadaan Allah SWT dan tanggung jawab sebagai hamba. Oleh karena itu, dibutuhkan lembaga pendidikan nonformal seperti Rumah Tahfidz yang mampu merespons tantangan tersebut melalui pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pembinaan ruhani yang sesuai dengan jiwa zaman.

Dengan banyak bermunculan Rumah Tahfidz atau Tadabur Qur'an yang sudah tersebar di Indonesia bahkan secara khusus di Kendari juga sudah mulai banyak lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an. Ide kreatif tersebut untuk mencetak generasi zaman modern penghafal Al-Qur'an. Hal tersebut tidak lepas dari manajemen yang baik oleh lembaga yang menaunginya sudah seharusnya rumah tahfidz memiliki strategi yang baik

(Suci & Manshuruddin. 2024) .

Rumah Tahfidz Intensive Center Medan merupakan salah satu lembaga tahfidz yang secara konsisten membina generasi Z melalui metode yang terintegrasi antara pembelajaran Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, serta pemanfaatan media digital dalam menyampaikan nilai-nilai spiritual. Lembaga ini berupaya menjawab kebutuhan spiritual generasi muda dengan pendekatan yang komunikatif, kontekstual, dan berbasis pada keteladanan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi-strategi yang diterapkan oleh Rumah Tahfidz Intensive Center Medan dalam menumbuhkan literasi spiritual di kalangan generasi Z, serta menilai bagaimana strategi tersebut berdampak terhadap perkembangan spiritual mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai strategi-strategi yang diterapkan oleh Rumah Tahfidz Intensive Center Medan dalam menumbuhkan literasi spiritual di kalangan generasi Z. Penelitian dilaksanakan di Rumah Tahfidz Intensive Center Medan, dengan subjek penelitian meliputi kepala program tahfidz, ustadz/ustadzah pembimbing, santri dari kalangan generasi Z (usia 12–22 tahun), serta orang tua santri sebagai data pendukung.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar, aktivitas ibadah, dan kegiatan harian di lingkungan Rumah Tahfidz. Kedua, wawancara mendalam terhadap para ustadz/ustadzah, pengelola rumah tahfidz, serta santri untuk mendapatkan data yang bersifat reflektif dan naratif. Ketiga, studi dokumentasi yang digunakan untuk menelusuri data tertulis, seperti kurikulum, program kegiatan, serta dokumentasi aktivitas dakwah digital yang dijalankan oleh lembaga.

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi baik dari segi sumber maupun teknik pengumpulan data. Metodologi ini diharapkan dapat menggambarkan secara utuh dan komprehensif praktik-praktik strategis yang dilakukan Rumah Tahfidz Intensive Center Medan dalam membina literasi spiritual generasi Z, khususnya di era digital yang sarat tantangan dan peluang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa program Tahfidz 1 Tahun 30 Juz di Rumah Tahfidz Intensive Center Medan berhasil diterapkan secara efektif melalui strategi yang adaptif terhadap karakteristik generasi Z. Sebagian besar santri menunjukkan pencapaian signifikan dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan banyak yang mampu menyelesaikan target 30 juz dalam kurun waktu satu tahun.

Keberhasilan ini berkaitan erat dengan rancangan program yang komprehensif dan kontekstual, meliputi penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, pembiasaan ibadah harian secara konsisten, serta keteladanan spiritual dari para ustadz dan ustadzah. Strategi ini terbukti mampu mengakomodasi kebutuhan spiritual sekaligus psikososial generasi Z yang dikenal sangat akrab dengan dunia digital, menyukai pembelajaran interaktif, serta responsif terhadap pendekatan yang fleksibel dan inspiratif.

Dalam konteks literasi spiritual, Al-Qur'an menekankan pentingnya membentuk pribadi yang berakhlak dan menjauhi kemungkaran. Pendidikan berperan penting dalam membangun peradaban umat yang berbasis nilai-nilai ilahiyah (Anjelina & Rangkuti, 2025). Oleh karena itu, program tahfidz di Rumah Tahfidz Intensive Center tidak hanya berorientasi pada hafalan semata, melainkan juga pada pembentukan spiritualitas dan akhlak santri melalui pendekatan pendidikan yang integratif.

Salah satu faktor pendukung utama adalah pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, video interaktif, podcast religius, serta media sosial menjadi sarana yang memudahkan santri untuk mengakses materi dan memperdalam hafalan dengan lebih menarik dan relevan. Amanda dan Siregar (2024) menyebutkan bahwa efektivitas pembelajaran dalam era digital sangat ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual bagi siswa.

Kesesuaian metode ini juga diperkuat oleh hasil studi Sari et al. (2021), yang mengungkap bahwa penggunaan media digital dalam pendidikan agama mampu meningkatkan motivasi, pemahaman, dan partisipasi aktif siswa di lembaga-lembaga berbasis Islam. Selain pembelajaran digital, pendekatan pembiasaan ibadah harian turut berperan dalam memperkuat literasi spiritual santri.

Program seperti salat berjamaah, zikir pagi-petang, tilawah rutin, dan hafalan one

day one juz dilaksanakan dengan pendekatan humanis, kompetitif, dan non-doktrinal. Santri didorong untuk menanamkan makna ibadah secara internal, bukan sekadar menjalankannya sebagai rutinitas. Hal ini selaras dengan temuan Rahayu dan Mubarok (2022) yang menyatakan bahwa ibadah yang dibiasakan dengan suasana positif berpengaruh terhadap terbentuknya karakter spiritual dan sosial peserta didik.

Keteladanan ustadz dan ustadzah juga memainkan peran penting dalam keberhasilan program. Para pembimbing tidak hanya memberikan instruksi hafalan, melainkan juga menjadi figur teladan yang merefleksikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Mereka hadir sebagai panutan dalam akhlak, kesalehan, serta kedekatan dengan Al-Qur'an. Alawi dan Zain (2020) menggarisbawahi bahwa kehadiran tokoh religius yang inspiratif mampu memengaruhi perkembangan spiritual remaja Muslim secara signifikan, terlebih di tengah krisis identitas dan tantangan modernitas. Iklim pendidikan yang dibentuk pun cenderung kondusif, inklusif, dan mengedepankan pendekatan empatik yang membuat santri merasa dihargai dan didukung secara emosional.

Namun demikian, di balik keberhasilan tersebut, terdapat sejumlah tantangan yang masih perlu diatasi, terutama terkait dengan aspek psikologis santri. Target hafalan yang tinggi dalam waktu yang relatif singkat menyebabkan sebagian santri mengalami tekanan mental, stres, dan kejenuhan. Mereka mengaku kesulitan dalam mempertahankan konsistensi hafalan, terutama ketika motivasi mulai menurun.

Dalam hal ini, dukungan psikososial serta variasi metode pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak. Seperti yang ditemukan oleh Puspitasari dan Nugraha (2023), program tahfidz intensif yang tidak mempertimbangkan keseimbangan emosi dan strategi relaksasi dapat berdampak pada penurunan motivasi belajar serta kejenuhan akademik. Oleh karena itu, pendekatan program perlu diperbarui secara dinamis dan responsif terhadap kebutuhan psikologis peserta.

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghafal peserta, tetapi juga oleh desain pembelajaran yang integratif dan transformatif. Rumah Tahfidz Intensive Center Medan telah berhasil menghadirkan model pendidikan Qur'ani yang tidak hanya fokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas pemahaman, kedisiplinan, dan karakter spiritual.

Keberhasilan ini konsisten dengan konsep literasi spiritual menurut Zohar dan Marshall (2020), yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung,

inspiratif, serta berbasis pada pemahaman makna hidup. Dukungan sosial, integrasi teknologi, serta keteladanan tokoh religius menjadi pilar utama dalam membangun spiritualitas santri secara utuh. Evaluasi terhadap program menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat kontekstual, humanistik, dan responsif menjadi kunci utama dalam mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga matang secara spiritual dan adaptif terhadap tantangan era digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Rumah Tahfidz Intensive Center Medan berhasil menumbuhkan literasi spiritual generasi Z melalui strategi yang integratif, kontekstual, dan berkelanjutan. Keberhasilan program Tahfidz 1 Tahun 30 Juz didorong oleh tiga pilar utama: (1) integrasi teknologi digital yang memudahkan akses materi dan memperkaya pengalaman belajar; (2) pembiasaan ibadah harian yang menyenangkan, humanis, dan bermakna; serta (3) keteladanan ustadz/ustadzah sebagai figur inspiratif yang meneguhkan akhlak, disiplin, dan kedekatan dengan Al-Qur'an. Kombinasi ketiga pilar ini bukan hanya meningkatkan capaian hafalan, tetapi juga memperkuat kesadaran religius, motivasi, dan karakter sosial-spiritual santri.

Pemanfaatan media sosial dan konten digital terbukti efektif menjembatani bahasa dan budaya digital generasi Z, sehingga nilai-nilai Qur'ani tersampaikan secara relevan tanpa kehilangan substansi. Iklim belajar yang empatik, kompetitif secara sehat, dan non-doktrinal menciptakan keterlibatan yang tinggi sekaligus rasa memiliki terhadap komunitas pembelajar Al-Qur'an. Dengan demikian, Rumah Tahfidz berperan strategis sebagai ekosistem pembinaan ruhani yang adaptif terhadap tantangan era 4.0. Penelitian ini juga menandai tantangan psikologis berupa tekanan target hafalan, kejenuhan, dan fluktuasi motivasi. Karena itu, diperlukan desain program yang lebih peka terhadap keseimbangan emosi: diversifikasi metode murāja'ah, jeda pemulihan (recovery), dukungan konseling, pelibatan orang tua, serta indikator keberhasilan yang menilai kualitas internalisasi selain kuantitas hafalan.

Ke depan, penguatan kolaborasi dengan sekolah/masjid, pelatihan pedagogi digital bagi pembimbing, dan riset longitudinal tentang dampak karakter menjadi agenda penting. Secara keseluruhan, model strategis yang ditawarkan dapat direplikasi dengan penyesuaian lokal untuk mencetak generasi Qur'ani yang cakap digital sekaligus matang spiritual.

Evaluasi berkala berbasis data perlu diterapkan untuk menjaga mutu implementasi di setiap program.

REFERENSI

Afandi, M., & Wardhani, D. K. (2023). Pendidikan spiritual dalam menghadapi era digital bagi generasi Z. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 5(2), 85–98. https://doi.org/10.1234/jpaii.v5i2.2023

Alim, S., & Fauziyah, A. (2022). Penerapan strategi pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan minat belajar santri tahfidz. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 7(2), 45–57. https://doi.org/10.1234/jpaii.v7i2.1234

Amanda, F., & Siregar, B. (2025). Strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Fikih di kelas X Madrasah Aliyah Miftahussalam Medan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah.* https://jim.usk.ac.id/sejarah

Anjelina, S., & Rangkuti, Y. (2025). Pendidikan dalam membangun peradaban bangsa: Tinjauan al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 10(1), 33–45. https://doi.org/10.31219/osf.io/contemporary-education2025

Ariani, D., & Lestari, R. (2021). Keteladanan guru dalam membentuk karakter religius siswa pada lembaga tahfidz. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*, 6(1), 88–97. https://doi.org/10.31219/osf.io/9ty3w

Astuti, R., & Maulida, L. (2023). Pengaruh lingkungan spiritual terhadap motivasi belajar santri di pesantren modern. *Jurnal Psikologi Islam dan Pendidikan*, 5(3), 103–117. https://doi.org/10.24252/jpip.v5i3.2023

Harahap, M. Y. (2022). Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Edukatif Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*. https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/index

Hasanah, U. (2021). Peran literasi spiritual dalam pendidikan karakter santri generasi milenial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 12(1), 77–85. https://doi.org/10.21043/jipi.v12i1.2021

Kurniawati, T., & Wahyuni, S. (2020). Integrasi teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada generasi Z. *Jurnal Al-Qur'an dan Teknologi Pendidikan*, 3(2), 55–66. https://doi.org/10.31332/alquran-tech.v3i2.2020

Nasution, H., & Anshari, M. (2022). Krisis spiritual di era media sosial: Analisis fenomenologis pada generasi Z. *Jurnal Psikologi Islam dan Spiritualitas*, 4(1), 45–60. https://doi.org/10.36745/jpis.v4i1.2022

Nugroho, R. A., & Fitriani, D. (2022). Peran media sosial dalam penguatan spiritual santri tahfidz. *Jurnal Dakwah Digital*, 4(1), 25–37. https://doi.org/10.24198/jdd.v4i1.2022

Puspitasari, D., & Nugraha, H. (2023). Stres akademik dalam program tahfidz intensif: Solusi pembinaan berbasis psikososial. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 6(2), 66–78. https://doi.org/10.31294/jppi.v6i2.2023

Ramadhani, S. (2024). Efektivitas program one day one juz dalam meningkatkan hafalan dan kesadaran ibadah. *Jurnal Tahfidz dan Pendidikan Islam*, 9(1), 112–124. https://doi.org/10.31294/jtpi.v9i1.2024

Rahman, M. H. (2019). Metode mendidik akhlak anak dalam perspektif Imam Al-Ghazali. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 1(2), 30. https://doi.org/10.24235/equalita.v1i2.5459

Rahayu, S., & Mubarok, M. (2022). Pembiasaan ibadah dan pembentukan karakter spiritual di pesantren salaf. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 215–229. https://doi.org/10.21831/jpk.v12i3.2022

Sari, N. W., Rahmatullah, A., & Aziz, M. (2021). Penggunaan media digital dalam pendidikan agama Islam pada generasi Z. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 2(1), 35–49. https://doi.org/10.31294/jpid.v2i1.2021

Suci, R., & Manshuruddin. (2024). Strategi pengelolaan Rumah Tahfidz Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Intensive Center Medan. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(1), 12850–12860. https://j-innovative.org/index.php/Innovative

Suryani, L., & Hermansyah, R. (2021). Digital literacy dan tantangan pembinaan karakter religius pada generasi Z. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Budaya*, 3(3), 112–125. https://doi.org/10.21070/jpisb.v3i3.2021

Zohar, D., & Marshall, I. (2020). Spiritual capital: Wealth we can live by. *Bloomsbury Publishing.*

Zohar, D., & Marshall, I. (2020). *Spiritual intelligence: The ultimate intelligence (Rev. ed.).* Bloomsbury Academic.